

PEMBERDAYAN MASYARAKAT KAMPUNG EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAYUR SEHAT DI KENDANGSARI SURABAYA

¹Aprilia Tri S, ²Novita Vivi A

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan Ahmad Yani No.114, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jatim 60231

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan Ahmad Yani No. 114, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jatim 60231

e-mail: ¹apriliatr4296@gmail.com, ²novitaviviangraini77@gmail.com

ABSTRAK

Kendangsari adalah salah satu nama kampung yang berada di Surabaya, di kampung ini mayoritas penduduknya bekerja di perkantoran. Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini merupakan kegiatan dengan inovasi bagaimana mengolah sampah sebagai produk jual yang bernilai tinggi dan menyadarkan masyarakat pentingnya hidup sehat dengan menanam sayur sendiri di lahan yang sempit atau yang lebih di kenal dengan urban farming. Dalam kegiatan ini kami bekerjasama dengan Komunitas Muda Mudi Surabaya (KMS) yang berada di Kendangsari. Kami memilih melaksanakan kegiatan di Kendangsari karena ingin mengubah mindset masyarakat tentang sampah dan urban farming.

Kata Kunci : *urban farming, edukasi, sampah.*

ABSTRACT

Kendangsari is one of the names of villages in Surabaya, in this village the majority of the population works in offices. In this Thematic Real Work Lecture Activity is an activity with innovations on how to treat waste as a high-value selling product and make people aware of the importance of healthy living by growing their own vegetables on narrow land or better known as urban farming. In this activity we collaborate with Komunitas Muda Mudi Surabaya (KMS) located in Kendangsari. We chose to carry out activities in Kendangsari because we wanted to change people's mindset about waste and urban farming.

Keywords: *urban farming, education, waste.*

1. PENDAHULUAN

Di kota-kota besar termasuk Surabaya perkembangan industri dan penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, meningkatkan sampah industri dan sampah domestik yang dihasilkan oleh penduduk sehingga semakin membebani tanah, udara dan sungai yang mengalir dalam wilayah perkotaan. Pengelolaan sampah sementara ini dipandang hanya sebagai tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat lebih berperan hanya sebagai pihak yang dilayani, karena mereka merasa sudah cukup hanya dengan membayar uang retribusi sampah sehingga penanganan selanjutnya adalah menjadi tanggung jawab pemerintah. Padahal saat ini sudah ada sistem yang lebih baik dan efisien dan dianggap modern dengan menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, mengurangi volume sampah dari sumbernya dengan cara daur ulang dan pengkomposan.

Tidak hanya sampah yang menjadi masalah di kota-kota besar tetapi juga lahan yang semakin terbatas karena pertumbuhan penduduk membuat pemerintah melakukan program urban farming, program ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan suatu kawasan dan memiliki multiplier effect on economy. Daerah timur Surabaya merupakan daerah dengan bisnis perdagangan dan jasa serta pemukiman. Kecamatan Tenggiling Mejoyo salah satu kecamatan yang berada di daerah timur Surabaya yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Salah satunya di Kendangsari Gang X yang tidak memiliki ruang terbuka hijau yang cukup. Urban farming salah satu solusi alternative

yang mudah penerapannya untuk dapat meminimalisir gejala-gejala yang terjadi di Kendangsari Gang X dalam skala rumah tangga. Di Kendangsari Gang X pada saat ini telah terdapat beberapa kegiatan urban farming, akan tetapi kegiatan urban farming tersebut belum sepenuhnya merata dilakukan oleh semua warga dan belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat setempat akan gerakan urban farming ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini melaksanakan pelatihan dan berbagi ilmu pengetahuan terkait “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Edukasi Pengolahan Sampah rumah tangga dan Sayur Sehat”. Tujuan yang ingin dicapai dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberitahu masyarakat akan pentingnya menanam sayur sendiri dan mengelolah sampah menjadi produk yang bernilai tinggi. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan akan membawa dampak positif.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan KKN dilakukan di Kendangsari Gang X, kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kelurahan Kendangsari. Kecamatan Tenggilis Mejoyo adalah salah satu wilayah yang berada di bagian timur Surabaya yang memiliki luas 5.52 km² dengan jumlah penduduk 59537 jiwa. Kecamatan Tenggilis Mejoyo sendiri memiliki 25 RW dan 156 RT. Sedangkan di Kendangsari sendiri terdiri dari 5 RW dan 34 RT mayoritas warga kendangsari bekerja sebagai buruh, pertukangan, dan dagang. (BPS Jatim 2018)

(<https://surabayakota.bps.go.id/publication/2018/09/26/0efa86b30353592562b94172/kecamatan-tenggilis-mejoyo-dalam-angka-2018.html>). Yang di tunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 : Peta Lokasi Kegiatan KKN Kendangsari

Sumber:(https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggilis_Mejoyo_Surabaya)

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN ini dapat meningkatkan wawasan, dan potensi sumber daya manusia di Kendangsari Surabaya. Kegiatan ini sukses diselenggarakan setelah sebelumnya melalui 4 tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, langkah kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Merumuskan tema dan tujuan kegiatan
- b) Menganalisis kebutuhan kegiatan

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat guna menyebarluaskan informasi kegiatan ini kepada masyarakat:

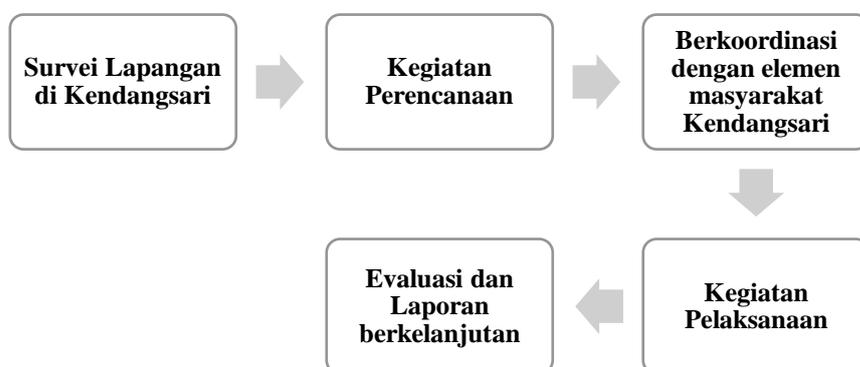
- a) Koordinasi dengan Komunitas Muda Mudi Surabaya (KMS)
- b) koordinasi dengan Bapak RW dan Bapak RT
- c) koordinasi dengan Kecamatan

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup semua kegiatan penyuluhan pemanfaatan sampah rumah tangga dan sayur sehat

4. Tahap Laporan

Metode pelaksanaan digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Pengamatan kegiatan dilakukan sebelum kegiatan KKN berlangsung. Membantu masyarakat dalam kegiatan urban farming dan pengelolaan sampah. Membimbing masyarakat untuk mengelolah sampah dijadikan kerajinan dan membuat masyarakat sadar akan kesehatan dengan menanam sayuran sendiri atau urban farming. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung dengan masyarakat dan di gelar di Kendangsari Gang X. Topik yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan disusun sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Edukasi Pengolahan Sampah rumah tangga dan Sayur Sehat”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kendangsari Surabaya mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut ini :

No	PROGRAM KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pembuatan tempat budidaya lele	Membuat tempat untuk budidaya lele.
2	pembuatan tempat untuk urban farming sayuran hijau	Para mahasiswa membuat tempat untuk sayuran hijau.
3	Pembibitan sayur dan persiapan kolam sebelum diberi bibit ikan lele	Melakukan pembibitan ditempat yang sudah dibuat dan memberi pupuk pada kolam lele sebelum pembibitan lele di mulai.
4	Pengolahan limbah sampah	Membuat kerajinan dari popok bayi.
5	Sosialisasi	Sosialisasi kepada ibu pkk tentang sampah dan urban farming.
6	Pembuatan kerajinan plastic	Mendaur ulang plastik menjadi barang bernilai tinggi.

7	Pembibitan lele	Memasukan bibit lele pada kolam yang sudah disediakan.
8	Dialog terbuka dengan tema : Melindungi dan Melestarikan Lingkungan	Memberitahu masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

b) Permasalahan sampah pada masyarakat kota

Masalah sampah semakin kompleks, volume sampah kian membumbung dari hari ke hari karena terpicu oleh semakin pesatnya pembangunan permukiman. Sistem dan teknologi untuk menangani sampah juga sulit dan mahal. Walaupun telah dilibatkan teknologi tinggi dan mutakhir, masalah lingkungan hidup tidak berarti teratasi, jika produk sampah tetap tinggi maka sehebat apapun alat atau manajemen yang dilakukan, maka tidak akan sanggup untuk mengatasi. Sampah akan menggenung dari hari ke hari, apalagi jumlah penduduk semakin banyak (Sucipto, 1998).

Outerbridge (1991) menyatakan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah secara komunal ini, banyak pertimbangan ketika akan memilih sebuah proses pengelolaan sampah, pilihan proses tersebut tergantung dan dipengaruhi pada beberapa faktor, yaitu: (1) jenis sampah yang dikelola

seperti sampah rumah tangga maupun sampah industri, (2) pertimbangan geografis seperti kondisi lingkungan tempat kegiatan pengelolaan sampah, (3) keterampilan dan ketersediaan tenaga kerja, yaitu keterampilan atau pendidikan yang dimiliki penduduk dan adanya peran serta atau perilaku aktif/keaktifan penduduk (penduduk sebagai tenaga kerja) dalam kegiatan pengelolaan sampah, (4) dana yang tersedia untuk modal maupun biaya operasi, yaitu berupa uang, barang ataupun jasa, dan (5) penggunaan utama dari produk kegiatan, seperti untuk dijual atau untuk digunakan sendiri, misalnya hasil kompos dijual atau digunakan sendiri untuk pupuk tanaman. Sementara itu pakar lain yaitu Basriyanta (2007), proses pengelolaan sampah saat ini, apabila ditinjau dari metode 3R + 1 D yaitu: (1) reduce, proses meminimalisasi jumlah timbunan sampah dari sumbernya; (2) reuse, proses memilih dan memilih serta mengoptimalkan fungsi sampah yang masih bisa dimanfaatkan; (3) recycle, proses mengolah kembali sampah yang masih bisa diproses ulang menjadi barang lain yang bermanfaat, layak pakai, serta layak jual; (4) disposal, proses pembuangan akhir sampah yang memang sudah tidak bisa dimanfaatkan kembali. Surabaya merupakan salah satu kota dengan timbunan sampah terbesar, meskipun Surabaya memiliki program kebersihan yang diakui dunia, tidak serta merta menjadikan masyarakatnya peduli kebersihan dan melakukan pemilahan sampah. Pengetahuan tidak selalu menghasilkan perilaku pemilahan sampah. Perilaku pemilahan sampah masih berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik dan sosial masyarakat (faktor eksternal).

Surabaya merupakan salah satu kota dengan timbunan sampah terbesar. Meskipun Surabaya memiliki program kebersihan yang diakui dunia, tidak serta merta menjadikan masyarakatnya peduli kebersihan dan melakukan pemilahan sampah. Pengetahuan tidak selalu menghasilkan perilaku pemilahan sampah. Perilaku pemilahan sampah masih berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik dan sosial masyarakat (faktor eksternal individu). Oleh karena itu, perilaku pemilahan sampah perlu dibentuk dengan 3 strategi: (1) penguatan kebijakan; (2) penyediaan sarana yang ergonomis; dan (3) pelibatan masyarakat dalam mengubah perilaku.

Kendangsari merupakan salah satu kampung yang tidak luput dari masalah sampah. Persoalan sampah seperti ini tak pernah terselesaikan secara baik. Terlebih masyarakatnya yang kurang sadar akan kebersihan. Untuk Penaggulangan terhadap jumlah sampah di Kendangsari dilakukan dengan berbagai cara seperti pembuatan kompos, bank sampah dan membuat kerajinan dari bahan dasar sampah. Seperti pembuatan kerajinan dari popok bayi, membuat sabun dari minyak jelanta, membuat bunga dari bahan plastik. Hasilnya tentu saja kami mengharapkan partisipasi yang dilakukan warga kendangsari bukan hanya seremonial belaka, namun berkelanjutan dan turut serta membebaskan masalah sampah di kampung kendangsari tercinta ini.

c) Urban farming

Kota Surabaya terkenal dengan kepadatan penduduknya, sehingga bercocok tanam di daerah tengah perkotaan tentu tedengar susah bagi sebagian besar orang. Namun hal tersebut tak menjadi alasan warga perkotaan, khususnya di kendangsari untuk tidak bercocok tanam. Komunitas Muda Mudi Surabaya adalah suatu komunitas yang ada di kelurahan kendangsari, tempatnya di lingkungan Gang X RT 04 RW 05. Salah satu pengelola Komunitas Muda Mudi Surabaya (KMS), Mas Ubed menjelaskan bahwa ide awal pencetus KMS dilatar belakangi kesadaran akan masalah

ketahanan pangan serta bahaya global warming. Walaupun menanam di lahan yang berukuran sempit, kampung kendangsari mampu menghasilkan sayuran yang memiliki kualitas baik. Hal ini dikarenakan setiap proses penanaman berbagai sayur sangat diperhatikan oleh para anggota. Tidak hanya menanam di perkarangan, namun warga kendangsari juga menanam sayur mayur di sudut kiri kanan gang, sehingga terbentuk lorong sayur yang asri dan segar. Seiring berjalannya waktu, ditemukan beberapa permasalahan seperti menurunnya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk memelihara dan memanfaatkan secara maksimal hasil tanamannya. Salah satu program kerja KKN Tematik adalah “Sayur Sehat” hal ini dilakukan dengan menata ulang paralon sayuran milik warga setempat, selain itu mahasiswa juga melakukan pengecatan ulang paralon untuk meningkatkan estetika kebun sayur. Selain menata ulang lahan, mahasiswa juga menanam berbagai macam jenis sayuran di kanan kiri gang menggunakan polybag. Disamping menanam sayuran mahasiswa juga membuat budidaya lele dengan media tempat tong yang di atasnya bisa ditanami sayuran seperti kangkung, sawi. Di bawahnya terdapat ikan lele.

d) Kampung Edukasi

Dalam melakukan tugas Pengabdian Masyarakat kami ingin membentuk kampung yang bertemakan Edukasi di kendangsari. kampung ini di harapkan nantinya menjadi percontohan kampung-kampung lainnya dalam mengelolah limbah sampah rumah tangga dan urban farming. seperti kampung-kampung yang telah berhasil di surabaya.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kendangsari, kesimpulan yang dapat ditarik Kegiatan dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Edukasi Pengolahan Sampah rumah tangga dan Sayur Sehat” di Kendangsari telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta dapat terlibat secara aktif dengan seluruh acara yang diselenggarakan. Mahasiswa turut membantu dalam proses menanggulangi sampah dan urban farming.

Saran yang dapat diberikan semoga masyarakat tetap lebih berpartisipasi lagi pada program sampah dan urban farming.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Survei tempat



Gambar 2. Pembuatan tempat budidaya lele





Gambar 3. Pembuatan tempat urban farming



Gambar 4. Pembibitan sayur



Gambar 5. Persiapan kolam sebelum pembibitan lele





Gambar 6. Pengolahan limbah sampah



Gambar 7. Sosialisasi





Gambar 8. Pembuatan kerajinan dari plastik



Gambar 9. Dialog terbuka



UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih kepada semua peserta KKN Kevin Phalosa, Dini Indriani, Andri Setiawan, Ibanez Gian Gerald, Lisa Dwi Purnama Sari, Yosita Gabrilia, Salahudin Azmi, Rosalina Susanti, Sekar Nurannisa, Zairin Basoni, Nafadilla Shoffa, Titi Supriyati, Novita Vivi, Aprilia Tri.
2. Terimakasih kepada masyarakat kendangsari atas partisipasinya
3. Terimakasih kepada Komunitas Muda Mudi Surabaya
4. Terimakasih kepada Jatayu Pomosda

DAFTAR PUSTAKA

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggilis_Mejoyo,_Surabaya

<https://surabayakota.bps.go.id/publication/2018/09/26/0efa86b30353592562b94172/kecamatan-tenggilis-mejoyo-dalam-angka-2018.html>

<file:///C:/Users/Nurul%20F/Downloads/720-1242-1-SM.pdf>

<http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-data-umum&field f wilayah tid=1519&field kat kota tid=10&field periode id tid=2168>

<https://www.kompasiana.com/descorinasitompul0661/5e4bbf33d541df4745104552/pengembangan-kampung-bausasran-sebagai-ekowisata-kampung-sayur?>